

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Analisis resepsi Stuart Hall merupakan teori yang peneliti gunakan pada penelitian ini. Analisis resepsi Stuart Hall dengan model *encoding-decoding* digunakan karena pemaknaan pesan oleh khalayak tidak akan terjadi tanpa adanya proses dekoding (Morissan, 2014). Sehingga penelitian ini berfokus kepada bagaimana subjek penelitian memahami dan mengkonstruksi makna yang ditangkap dari pesan di dalam kampanye menjaga lingkungan dengan program #MulaiDariMejaRias. Sesuai dengan tujuan dari kampanye *public relations* sendiri bahwa umumnya kampanye dilakukan untuk menciptakan *public awareness* atau upaya menciptakan kesadaran publik terhadap pesan maupun terhadap brand di dalam kampanye tersebut dan *offer information* atau memberikan informasi kepada publik.

Begitu pula dengan program kampanye #MulaiDariMejaRias bahwa Avoskin berupaya mengajak khalayak menjaga lingkungan dengan melakukan satu tindakan sederhana yang dapat berdampak baik terhadap lingkungan. Maka dari itu digunakannya analisis resepsi Stuart Hall ialah untuk melihat bagaimana pemaknaan pesan kampanye menjaga lingkungan dari program #MulaiDariMejaRias oleh Mahasiswa Ilmu Komunikasi UMM 2020, apakah pemaknaan yang diberikan oleh subjek penelitian terhadap kampanye #MulaiDariMejaRias beragam atau tidak adanya perbedaan pemaknaan pada kampanye tersebut.

3.1 Paradigma Penelitian

Dalam penelitian ini paradigma yang dipilih oleh peneliti ialah paradigma konstruktivisme. Dikarenakan paradigma konstruktivisme memiliki asumsi bahwa pandangan dan pengamatan setiap individu terhadap kenyataan sosial berbeda dengan individu lainnya. Seorang individu akan mengembangkan makna-makna subjektif berdasarkan pengalaman yang pernah mereka alami (Creswell, 2017). Menurut Sukmadinata (2009) yang dikutip oleh Siyoto dan Sodik (2015) konstruktivisme merupakan dasar dari penelitian kualitatif. Paradigma ini digunakan untuk

mendeskripsikan bagaimana resepsi mahasiswa Ilmu Komunikasi UMM angkatan 2020 dalam memaknai pesan dari media massa, khususnya dalam kasus ini mengenai kampanye #MulaiDariMejaRias yang dilakukan oleh Avoskin. Maka dari itu melalui *focus group discussion* peneliti dapat melihat bagaimana perbedaan pandangan dan pengamatan subjek penelitian terhadap pemaknaan pesan dari program kampanye #MulaiDariMejaRias.

3.2 Pendekatan Penelitian

Di dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan oleh peneliti. Alasan peneliti memilih untuk menggunakan pendekatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil temuan yang didapatkan dalam penelitian. Tujuan penelitian dengan pendekatan kualitatif ialah untuk memahami fenomena sosial berdasarkan perspektif/sudut pandang dari partisipan yang terlibat. Dalam hal ini partisipan menurut Siyoto & Sodik (2015) ialah seseorang yang diwawancarai, diamati, diminta memberikan pendapat dan data, pemikiran, hingga persepsinya.

Pada dasarnya proses penelitian ini bukan mencari, menjelaskan, atau mengkaji suatu hipotesis, melainkan mengumpulkan dan menyusun data yang didapatkan dari subjek penelitian. Oleh karena itu lah dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan dan menyusun data yang didapatkan dari subjek penelitian berdasarkan kriteria yang telah dirancang.

3.3 Tipe Penelitian

Dengan menggunakan penelitian kualitatif dalam penelitian ini peneliti memilih tipe penelitian deskriptif. Penelitian dengan tipe deskriptif bertujuan mendeskripsikan fenomena yang terjadi. Umumnya penelitian tipe deskriptif digunakan untuk menganalisis dan mendeskripsikan temuan atau hasil data yang diperoleh peneliti dari subjek penelitian. Data yang didapatkan dari tipe penelitian deskriptif bukan berbentuk angka statistik melainkan berupa kata-kata, gambar, dan perilaku (Sugiyono, 2023). Peneliti akan menganalisis jawaban para subjek mengenai pemaknaan mereka terhadap pesan dalam kampanye #MulaiDariMejaRias Avoskin

dan mendeskripsikan bagaimana pemaknaan mereka mengenai isi pesan dalam kampanye tersebut.

3.4 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan oleh peneliti pada bulan Juni 2024 dan peneliti melakukan penelitian di Kota Malang, Jawa Timur melalui aplikasi Zoom Meeting dan WhatsApp.

3.5 Subjek Penelitian

Peneliti menentukan subjek penelitian dengan menggunakan purposive sampling. Pengertian purposive sampling sendiri merupakan teknik yang digunakan peneliti untuk menentukan sampel berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2023). Dengan menggunakan purposive sampling, subjek penelitian ditentukan oleh peneliti berdasarkan kriteria dan tujuan yang sesuai dengan penelitian ini. Kriteria yang ditentukan antara lain:

1. Mahasiswa dari Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang angkatan 2020
2. Mengetahui program kampanye #MulaiDariMejaRias dari Avoskin
3. Mahasiswa yang selama kuliah aktif dan tidak aktif di dalam organisasi
4. Mahasiswa yang mengumpulkan dan tidak mengumpulkan sampah dari produk kecantikan (skincare, make up, dan lain-lain)

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, peneliti menemukan delapan subjek sebagai sumber data utama di dalam penelitian ini. Dasar peneliti memilih subjek penelitian ini dikarenakan peneliti ingin mengetahui atau melihat bagaimana penerimaan atau pemaknaan yang diberikan oleh para subjek terhadap video kampanye #MulaiDariMejaRias. Latar belakang subjek yang memiliki pemahaman lebih terhadap pesan di dalam media membuat peneliti tertarik untuk menjadikan subjek penelitian. Selain itu dengan kriteria subjek yang aktif dan tidak aktif dalam organisasi ialah karena peneliti ingin melihat apakah ada perbedaan dari kedua kriteria tersebut dalam penyampaian penerimaan atau pemaknaan mereka.

Prosedur penentuan subjek dilakukan oleh peneliti dengan melalui angket pra penelitian yang dibagikan oleh peneliti melalui jaringan pribadi dengan hasil akhir 23 responden. Dari hasil angket tersebut peneliti melakukan penyaringan dan mendapatkan sembilan responden dengan kriteria sesuai dengan subjek penelitian yang dibutuhkan. Namun dari sembilan responden yang bersedia hanya delapan dikarenakan satu responden tidak merespon.

3.6 Objek Penelitian dan Fokus Penelitian

Objek penelitian menjadi komponen terpenting yang perlu disiapkan dalam penelitian. Sebelum dikumpulkannya data, objek penelitian adalah hal utama yang harus ada. Objek penelitian pada penelitian ini adalah kampanye menjaga lingkungan dengan program #MulaiDariMejaRias yang dilakukan oleh Avoskin. Peneliti mengambil objek penelitian ini karena saat ini perkembangan industri kecantikan di Indonesia semakin meningkat setiap tahunnya. Berangkat dari hal tersebut Avoskin membuat program #MulaiDariMejaRias sebagai salah satu tindakan untuk menjaga lingkungan dan mendukung *sustainable beauty*.

Lebih khususnya fokus penelitian yang menjadi objek pada penelitian ini ialah ialah video kampanye #MulaiDariMejaRias yang diunggah oleh Avoskin melalui Instagram pada tanggal 21 Maret 2024 dengan durasi satu menit dua puluh lima detik. Peneliti memilih video tersebut sebagai objek penelitian dibandingkan dengan video kampanye #MulaiDariMejaRias yang diunggah sebelum Bulan Maret dikarenakan video ini merangkum pesan dan tujuan yang ingin disampaikan oleh Avoskin dengan adanya #MulaiDariMejaRias di dalam satu video. Selain itu *storytelling* yang diberikan Avoskin melalui video tersebut lebih menarik dibandingkan dengan beberapa video tentang #MulaiDariMejaRias sebelumnya.

Focus group discussion menjadi sumber data utama dalam penelitian ini. Tujuan dilakukan *focus group discussion* untuk mengetahui pemaknaan pesan mahasiswa Ilmu Komunikasi UMM angkatan 2020 mengenai program kampanye #MulaiDariMejaRias Avoskin. Dari dilakukannya *focus group discussion* peneliti mengharapkan akan mendapatkan tiga kemungkinan posisi model *encoding-decoding*

Stuart Hall, di antaranya pertama posisi hegemoni dominan atau *dominant-hegemonic position*, kedua posisi negosiasi atau *negotiated position*, dan ketiga posisi oposisi atau *opposition position*. Selain itu data sekunder akan diperoleh peneliti dari hasil observasi dengan melakukan pengamatan.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Berikut ialah teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini:

1. *Focus Group Discussion* (FGD)

Pengumpulan data akan dilakukan oleh peneliti menggunakan metode *focus group discussion* (FGD). Metode *Forum group discussion* adalah sebuah forum diskusi yang dilakukan secara sistematis dan terdiri dari tujuh hingga sepuluh orang (Machmud, 2016). Tujuan peneliti menggunakan teknik FGD ialah untuk melihat perbedaan pemaknaan subjek terhadap pesan menjaga lingkungan di dalam video kampanye #MulaiDariMejaRias yang dilakukan dengan cara diskusi. Pemilihan subjek yang menjadi partisipan dalam *forum group discussion* ditentukan oleh peneliti berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

2. Wawancara

Metode wawancara adalah salah teknik yang dilakukan untuk mendapatkan keterangan atau informasi dari subjek penelitian untuk menjawab tujuan penelitian yang dilakukan antara peneliti dan responden dengan cara melakukan tanya jawab. Sarosa (2017) mengungkapkan bahwa dengan melalui metode wawancara, data yang akan didapatkan peneliti beragam sesuai dengan situasi dan konteks. Pada penelitian ini wawancara akan dilakukan setelah selesainya FGD untuk memvalidasi data yang diperoleh sebelumnya.

3.8 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif Sugiyono (2023) mengungkapkan bahwa analisis data adalah proses sistematis penyusunan data yang didapatkan oleh peneliti dari hasil wawancara mendalam, pencatatan lapangan, dan bahan atau materi lainnya agar dapat dengan mudah dimengerti/dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data pada penelitian kualitatif merupakan usaha yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengorganisasikan/menyusun data, memilah data sehingga data tersebut menjadi satuan yang dapat diolah. Selain itu, dalam analisis data kualitatif juga dilakukan pengelompokkan atau pengkategorian berdasarkan data yang telah diperoleh pada pengumpulan data sebelumnya. Peneliti pada penelitian ini memilih untuk menggunakan teknik analisis data berdasarkan Miles, Huberman, dan Saldana (2014, dalam Wanto, 2017). Teknik analisis data Miles, Huberman, dan Saldana (2014, dalam Wanto, 2017) dibagi menjadi tiga alur, yaitu: pertama kondensasi data, kedua penyajian data, dan terakhir ialah penarikan kesimpulan. Model analisis data Miles, Huberman, dan Saldana dalam Wanto (2017) :

1. Kondensasi Data

Kondensasi data merupakan proses yang dilakukan peneliti setelah mengambil data di lapangan yang meliputi proses pemilihan, menyederhanakan, memfokuskan, mentransformasi, dan mengabstraksi data. Dengan kata lain setelah peneliti mendapatkan hasil data tertulis dari yang terjadi di lapangan atau setelah peneliti melakukan wawancara setelah itu transkrip akan dipilah untuk menemukan fokus penelitian yang diperlukan peneliti.

2. Penyajian Data

Penyajian data pada penelitian kualitatif biasanya berupa uraian-uraian singkat, diagram alur, bagan, dan kaitan antar kategori. Meskipun demikian, biasanya penyajian data kualitatif yang kerap digunakan dalam penelitian adalah penulisan naratif. Melalui penyajian data dapat memudahkan peneliti dalam memahami temuan dan langkah yang perlu dilakukan selanjutnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan ialah tahap terakhir yang akan dilakukan oleh peneliti didukung berdasarkan bukti yang didapatkan oleh peneliti pada tahap sebelumnya yaitu tahap pengumpulan data. Penarikan kesimpulan dari data yang didapatkan oleh peneliti adalah jawaban dari rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

3.9 Keabsahan Data

Keabsahan data diperoleh melalui teknik triangulasi data. Triangulasi data salah satu teknik untuk menggali kebenaran informasi. Menurut Sugiyono (2023) sifat dari triangulasi data ialah menggabungkan data dengan sumber yang ada. Terdapat tiga jenis triangulasi di dalam triangulasi data. Tiga jenis tersebut yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Pada penelitian ini peneliti akan membandingkan temuan data yang diperoleh yaitu data hasil dari *focus group discussion* dengan data yang didapatkan peneliti dari hasil data wawancara. Peneliti memilih triangulasi teknik yang digunakan untuk menilai keakuratan data yang diperoleh peneliti dan triangulasi data yang digunakan dengan teknik yang berbeda. Maka dari itu selain melakukan *focus group discussion* peneliti melakukan wawancara yang bertujuan memvalidasi dan mengecek kebenaran data kepada sumber atau subjek yang sama. Data yang diperoleh akan dikonfirmasi terlebih dahulu untuk menjamin keabsahan dan kebenaran data penelitian. Hasil data yang didapatkan dalam penelitian ini akan dibandingkan dengan teori analisis resepsi Stuart Hall *encoding-decoding* untuk menentukan keselarasan data lapangan dengan teori tersebut.